

PEMBELAJARAN AGAMA DI SENTRA IMAN DAN TAQWA TAMAN KANAK- KANAK HUFFAZH PAYAKUMBUH

Mahyumi Rantina*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa di Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh memiliki pembelajaran yang berbeda dari Taman Kanak-kanak lainnya yang menggunakan metode klasikal sedangkan di Taman Kanak-kanak Huffazh menggunakan metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Pada umumnya pembelajaran masih difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca tulis hitung terutama dalam mengenalkan agama yang pada prosesnya mengabaikan perkembangan anak baik dalam penggunaan media maupun pijakan yang diberikan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa di Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pembelajaran agama disentra Iman dan taqwa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan anak serta menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran yang mengarah kepada pengenalan agama lebih dalam dengan menggunakan media dan pijakan dari guru. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam dengan menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran;agama;sentra iman dan taqwa

PENDAHULUAN

Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Taman Kanak-kanak bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(pasal 1 butir 1). Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(pasal 1 butir 4)

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada anak usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila menanganinya tidak tepat justru dapat menirugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk lebih memiliki kesiapan baik secara fisik, mental maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki jenjang pendidikan lanjut.

Selama ini perkembangan kecerdasan anak hanya dipandang dari kecerdasan intelektual saja, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan para peneliti kecerdasan memunculkan teori baru tentang *multiple intelligence*. Teori tersebut menjadi dasar bagi beragamanya metode pembelajaran baik formal maupun non formal. Ragam metode pembelajaran tersebut bisa dilihat dari maraknya sekolah yang memunculkan berbagai keunggulan sekolah. Pada dasarnya metode belajar baik formal maupun non formal mengacu kepada bagaimana si anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Tugas pendidik dan orang tua adalah membidani pengetahuan yang sudah ada dalam diri anak agar tereksplorasi secara alamiah.

Strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar telah diterapkan hampir diseluruh pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena memang bermain menirupakan dunia anak dan media belajar yang baik untuk anak. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognitif maupun sosial. Strategi yang tepat untuk belajar sambil bermain-bermain sambil belajar ini adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan sentra atau lingkaran. Konsep belajar yang dipakai dalam metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) difokuskan agar guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga otak anakdirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja khususnya pengenalan agama di sentra Iman dan taqwa. Dalam Hidayat (2000:7.3)Taman Kanak- kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama keberadaanya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada

anak-anak, agar mereka menjadi jiwa yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran agama di pendidikan anak usia dini masih belum mengacu pada tahap- tahap perkembangan anak. Pada umumnya pembelajarannya masih difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan- hafalan maupun kemampuan baca tulis- hitung, terutama dalam mengenalkan agama yang prosesnya seringkali mengabaikan perkembangan anak. Dengan mendeskripsikan pengenalan agama di sentra Iman dan taqwa pada pendekatan BCCT dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengenalan agama di sentra Iman dan taqwa serta metode dan strategi guru dalam mengenalkan agama pada anak. Sehubungan dengan kenyataan di atas maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut tentang pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh dengan melakukan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran agama di Taman Kanak- kanak Huffazh pada sentra iman dan taqwa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (1990:310) penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dimana data hasil penelitian tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat, seperti yang diungkapkan dalam Sugiono (2010:23) bahwa data dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk kalimat, kata atau gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melakukan suatu penelitian, peneliti memahami permasalahan yang terjadi di tempat peneliti lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1990: 310) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimasukkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian. Secara kualitatif penelitian ini bertujuan mendiskripsikan proses pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh. Dengan memiliki tenaga pengajar empat orang, dan empat orang pengelola salah satu diantaranya adalah kepala sekolah. Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh ini memulai pelajaran pada pukul 08.00 sampai pukul 09.40, 09.40 anak-anak istirahat dan kemudian masuk lagi dan berakhir pada jam 11.30 dan anak-anak pulang. Proses pembelajaran di Taman Kanak-

kanak Huffazh Payakumbuh ini sudah menggunakan pendekatan sentra dan lingkaran sejak tahun 2005. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak A1 dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran serta seluruh anak Taman Kanak-kanak A1 di Taman Kanak Huffazh Payakumbuh. Peneliti melakukan penelitian ± selama 2 bulan. Menurut Arikunto (1990:134) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah Pedoman observasi, wawancara, untuk melihat kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Catatan tentang kejadian yang terjadi selama penelitian dilakukan baik positif maupun negatif., Alat yang digunakan adalah kamera dan perekam suara. Dalam penelitian ini disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat dimungkinkan memperoleh data yang objektif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, menurut Margono dalam Zuriyah (2006:173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati latar belakang pendidikan orang tua dengan pengembangan bakat anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermacam-macam observasi tergantung pada situasi saat penelitian berlangsung. Yakni bisa observasi langsung, observasi partisipan, ataupun observasi nonpartisipan. Wawancara, wawancara menurut Zuriyah (2006 : 179) merupakan suatu interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapaTaman Kanak-kanakan informasi penting yang diinginkan dan juga sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, dengan ciri adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel meliputi catatan, perekam suara, atau foto-foto dan sebagainya untuk mendukung hasil penelitian.

Setelah semua data dikumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif. Yang mana berupa hasil pengamatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara deskriptif, seperti: pertama, lembaran observasi tindakan peneliti dan peserta didik, kedua, catatan lapangan, ketiga, format wawancara. Analisis hasil observasi dengan cara melihat tindakan peneliti dan

peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan sentra dan lingkaran ini di implikasikan dalam proses pembelajaran. Analisis catatan lapangan dianalisis dengan memperhatikan kelemahan dan kebaikan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian pada setiap pelaksanaannya pertemuan pembelajaran akan dilakukan perbaikan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan. Hal ini untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan semua hasil dari dokumentasi kemudian dapat diukur dengan mengambil nilai melalui tema karena di pendidikan anak usia dini menggunakan tema- tema, maka pengukuran nilai tersebut peneliti ambil tema yang digunakan pada saat mengadakan penelitian. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Cara yang digunakan dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi dengan sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain menurut Patton dalam Moleong (2005:330) berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan langsung dengan catatan dan data hasil wawancara.

HASIL

Deskripsi Perkembangan Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan taqwa Dilihat Dari Perencanaan Pembelajaran di Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh. Pembelajaran agama harus dikaitkan dengan perkembangan anak yang sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada di kehidupan yang dihadapi oleh anak sehari-hari dan pembelajaran agama ini merupakan pembelajaran yang mana menghadirkan suasana alam ke dalam lingkungan pembelajaran. Artinya setiap pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari kehidupan sekitar anak baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pembelajaran pada Anak Usia Dini tak lepas dari media yang digunakan. Media dalam komunikasi pembelajaran di Taman Kanak- kanak semakin penting, artinya mengingat perkembangan anak, pada saat anak berada pada saat konkrit, yang artinya anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata dan alamiah. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman bermakna bagi anak serta mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, dimana anak belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Adapun media yang digunakan berdasarkan observasi di Taman Kanak- kanak Huffazh ini sudah memadai dan sesuai dengan perkembangan anak, selain itu juga

didukung dengan adanya alat permainan edukatif yang menarik sehingga anak belajar dengan semangat seperti alat peraga edukatif tata cara shalat, alat peraga edukatif tata cara berwudlu, serta poster Asmaul Husna. Selain itu, dengan tingginya kreatifitas guru, guru membuat sendiri media yang akan diajarkan kepada anak, seperti huruf-huruf hijaiyah, gambar alat komunikasi dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustazah sentra Dienul Islam dan kepala sekolah didapat hasilnya bahwa media yang digunakan disekolah sudah cukup memadai dan memiliki banyak sekali permainan khususnya di sentra Dienul Islam seperti kartu huruf hijaiyah, alat peraga edukatif seperti tata cara berwudlu, tata cara shalat selain itu juga ada poster Asmaul Husna, berbagai macam kitab suci, balok. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan sudah memadai bahkan anak tertarik dalam belajar dengan adanya media serta strategi guru yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa adanya media dalam pembelajaran kegiatan anak tidak akan dapat berlangsung sesuai dengan tema yang akan dilakukan pada hari itu.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari persiapan sebelum melakukan kegiatan di sentra Dienul Islam Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sentra Dienul Islam dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Huffazh dapat dideskripsikan bahwa sebelum melakukan kegiatan di sentra guru sentra Dienul Islam terlebih dahulu mempersiapkan serta mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak merasa nyaman dalam belajar misalnya dengan mengadakan nyanyian, tepuk tangan, atau loncatan sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi serta metode guru dalam mengkondisikan anak agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan khususnya disentra Dienul Islam. Apabila ada anak yang masih belum bisa fokus dengan kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru belum memulai kegiatan, guru masih memberikan berupa permainan yang membuat anak fokus untuk melanjutkan kegiatan di sentra. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat digambarkan bahwa strategi yang digunakan guru disaat mempersiapkan anak sebelum belajar disentra Dienul Islam sudah sangat baik karena anak ternyata bisa fokus dan semangat dengan permainan yang kreatif yang diciptakan oleh guru, dan anak sangat mekmatinya sebelum anak masuk pada kegiatan yang dilakukan di sentra. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan persiapan serta mengkondisikan anak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan di sentra karena sebagaimana diketahui bahwa anak susah sekali untuk fokus dengan apa yang dikerjakannya, namun karena

strategi guru yang bervariasi anak lebih tertarik dan semangat sebelum melakukan kegiatan di sentra Dienul Islam.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari sentra yang digunakan yaitu pada Sentra Iman dan taqwa (Dinnul Islam). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustazah E dan kepala sekolah bahwa pembelajaran yang dilakukan yaitu di sentra Iman dan taqwa atau Dienul Islam. Di sentra Dienul Islam ini pembelajaran lebih difokuskan kepada pengenalan agama Islam kepada anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan ayat pendek, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudlu, berpuasa, mengenal para nabi dan rasul serta nama-nama malaikat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran di sentra Iman dan taqwa terfokus kepada pengenalan tentang ajaran Islam secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru, misalnya dalam menghafal ayat pendek, apabila ada anak yang tidak mau membaca dan hanya bermain, guru atau ustazahhanya membiarkan saja tanpa ada paksaan, karena anak pada intinya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sentra Dienul Islam berfokus pada pengenalan tentang agama secara mendalam, yang tak lepas dari perkembangan anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak akan merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari. Selain itu, sangat dibutuhkan strategi yang bervariasi untuk mengenalkan agama kepada anak, karena agama merupakan pijakan awal anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari *recalling* atau pengulangan setelah bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ustazah di sentra Dienul Islam bahwa pengulangan dilakukan setelah anak belajar dan bermain di sentra Dienul Islam, ada berbagai banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pengulangan ini, misalnya dengan bercakap-cakap dengan anak serta tanya jawab dengan anak tentang kegiatan sehari yang dilakukan anak kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sesudah belajar dan doa keluar rumah, serta doa naik kendaraan. Dan kemudian guru mengajak anak tebak-tebakan dengan anak, apabila ada anak yang dapat menjawab pertanyaan ustazah anak diperbolehkan pulang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengulangan yang dilakukan oleh guru pada saat setelah anak selesai melaksanakan kegiatan bermain di sentra Dienul Islam, kemudian guru bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan anak dalam sehari. Setelah itu anak diajak bertepuk tangan, bernyanyi, dan berdoa sesudah belajar kemudian anak bermain tebak-tebakan dengan guru,

siapa yang terlebih dahulu mendapatkan jawabannya maka anak dipersilahkan pulang. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengulangan kegiatan sehari dilakukan disaat anak telah selesai bermain disentra Dienul Islam, dengan cara guru mengajak anak bercakap- cakap tentang kegiatan sehari yang dilakukan anak disentra Dienul Islam, setelah selesai bercakap-cakap anak diajak untuk bertepuk tangan, dan nyanyi setelah itu bermain tebak-tebakan dengan guru lalu pulang.

PEMBAHASAN

Peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data, karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data peneliti gunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data diharapkan gambaran tentang pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh Hasil penelitian yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian direlevansikan dengan relevansi- relevansi yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Adapun pembahasannya adalah

Deskripsi perkembangan pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa dilihat dari media yang digunakan di Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh. Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik tentu adanya media yang cocok yang diberikan kepada anak. Sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, media yang dipakai diantaranya papan tulis, kartu huruf hijaiyah, alat peraga edukatif tatacara shalat, tata cara berwudlu, poster Asmaul Husna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru adalah kartu huruf, alat peraga edukatif, dan lain sebagainya. Bermain dengan media permainan sangat penting sebagaimana dinyatakan oleh Sugianto dalam Anggani (1995:115) bahwa belajar dan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang- ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktikkan, dan mendapaTaman Kanak- kanakan bermacam- macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Banyak konsep dasar yang bisa dipelajari atau diperoleh anak usia dini melalui bermain dengan media.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari persiapan sebelum melakukan kegiatan disentra Dienul Islam Taman Kanak- kanak Huffazh Payakumbuh. Agar terlaksana kegiatan pembelajaran dengan baik tentu saja harus ada persiapan sebelum melaksanakan kegiatan karena tanpa adanya persiapan maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Noorlaila (2007: 71) pijakan sebelum bermain menirupakan Pada pijakan ini guru atau orang tua dan anak melingkar, pendidik memberi

salam dan menanyakan kabar anak- anak, mengabsen dan meminta anak secara bergilir untuk memimpin doa. Selanjutnya pendidik menyampaikan tema hari itu dan dikaitkan dengan kehidupan anak, pendidik membacakan cerita yang ada kaitannya dengan tema dan menanyakan isi cerita tersebut kepada anak, kemudian mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang dilakukan anak dan mengenalkan anak semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan aturan main (digali dari anak), mempresentasikan anak memilih teman main dan mainan, cara memainkan alat tersebut, kapan mulai dan kapan mengakhiri serta merapikan kembali alat main yang sudah digunakan. Setelah itu pendidik mempersilahkan anak bermain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pijakan yang dilakukan oleh uztasah di Taman Kanak- kanak Hufazh Payakumbuh adalah dengan cara memberikan tepukan dan nyanyian serta yel-yel bertanda kegiatan akan dilakukan.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari sentra yang digunakan yaitu pada Sentra Iman dan taqwa (Dinnul Islam). Agar tercapai tujuan dalam pembelajaran maka kegiatan disentra juga tidak lepas dari pijakan yang dilakukan oleh guru kepada anak, karena anak cenderung susah untuk focus terhadap apa yang ia kerjakan. Menurut Noorlaila (2007:71) bahwa pada pijakan disaat sentra pendidik berkeliling di antar anak-anak yang sedang bermain, mencari contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, memberi dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memberi bantuan jika dibutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak baik jenis main dan tahapan perkembangannya, mengumpulkan hasil kerja anak dengan terlebih dahulu mencatat nama dan tanggal. Bila waktu tinggal 5 menit pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pada saat bermain di sentra Dienul Islam guru mengawasi dan apabila ada anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya guru membantu anak, kemudian guru mencatat anak yang melakukan kegiatan dengan benar dan melihat perkembangan anak. dan apabila kegiatan anak seperti mengerjakan lembar kerja anak.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari *recalling* atau pengulangan setelah bermain. Pada kegiatan pengulangan setelah bermain sebelumnya guru terlebih dahulu membereskan mainan dan kemudian mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan anak. Menurut Noorlaila (2007:71) bahwa pada pijakan setelah bermain pendidik memberitahukan pada anak bahwa saatnya bagi mereka untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan. Jadi anak turut dilibatkan di Taman Kanak- kanakan. Alat dan bahan diatur atau ditata kembali duduk dalam lingkaran. Selain itu pendidik menanyakan kepada

setiap anak kegiatan yang dilakukan guna melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah bermain di sentra guru mengajak anak bercakap-cakap dan menanyakan kembali kegiatan sehari yang dilakukan akan. Ini menunjukkan bahwa setiap selesai kegiatan guru harus melatih daya ingat anak dan menggali gagasan-gagasan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa di Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh bahwa pembelajaran agama yang digunakan sudah mengacu dan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran agama khususnya di sentra Dienul Islam tidak hanya menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran tetapi mengarahkan anak ke agama. Pembelajaran agama khususnya di sentra Dienul Islam mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam.

Saran

Diharapkan kepada guru Taman Kanak-kanak Huffazh agar lebih menambah pengetahuan dalam menerapkan BCCT agar penerapan agama tidak terjadi kekeliruan khususnya di sentra Iman dan taqwa. Untuk menghemat biaya diharapkan kepada guru untuk menggunakan media tradisional dalam pembelajaran agama dan lebih mengarah ke alamiah dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Diharapkan kepada Yayasan Taman Kanak-kanak Huffazh agar lebih meningkatkan kerjasamanya dalam membangun nilai-nilai agama yang benar-benar menghadirkan dunia nyata di sekitar anak, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pembelajaran agama di sentra-sentra yang ada bukan saja di sentra Dienul Islam. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buku Panduan .2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Departemen pendidikan nasional. 2007. *Pedoman Penerapan "Beyond Center And Circle Time" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Moleong, lexy. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Menagajar PAUD*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher.

- Hidayat, Satibi, Otib. 2000. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai- Nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara